

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF

Henni Purwati Ningsih

henni.pn11@gmail.com

Bambang Hadi Santoso

bambanghadisantoso@stesia.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine and determine the influence of capital structure, company size and profitability on the company value in automotive companies in Indonesia Stock Exchange period 2013 - 2016 with a population is 13 companies. The sampling technique using Purposive Sampling. The sample in this research used 9 automotive companies. Data analysis techniques that used are multiple regression analysis and classical assumption test with the help of SPSS 23 application. The results of this research indicates that the capital structure and company size have a positive and significant influence on the company value, which means that the increasing capital structure and company size, the company value also increases. Similarly, if the capital structure and company size decreases, then the company value also decreases. As for profitability has a negative influence on the company value, which means that the increase in profitability is not followed by increasing the company value. Similarly, the decline in profitability is not followed by a decrease in company value.

Keywords: *company value, capital structure, company size, and profitability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2016 dengan populasi sejumlah 13 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan otomotif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik dengan bantuan aplikasi SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya semakin meningkatnya struktur modal dan ukuran perusahaan, maka semakin meningkat pula nilai perusahaan. Demikian pula sebaliknya, jika struktur modal dan ukuran perusahaan menurun, maka nilai perusahaan juga menurun. Sedangkan untuk profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang artinya bahwa meningkatnya profitabilitas tidak diikuti oleh meningkatnya nilai perusahaan. Demikian pula sebaliknya, menurunnya profitabilitas tidak diikuti oleh menurunnya nilai perusahaan.

Kata kunci: nilai perusahaan, struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

PENDAHULUAN

Industri otomotif merupakan salah satu dari sekian banyak industri yang mengalami persaingan yang sangat ketat. Hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang memasuki sektor industri ini. Otomotif sendiri adalah sebuah industri yang bergerak dalam memproduksi kebutuhan masyarakat berupa kendaraan sebagai alat transportasi. Industri otomotif memiliki mata rantai bisnis mulai dari manufaktur komponen, manufaktur kendaraan itu sendiri, jaringan distribusi, bengkel, termasuk jaringan penjualan suku cadang di Indonesia.

Sebuah perusahaan tentunya memiliki tujuan utama yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Pentingnya nilai perusahaan membuat investor dan kreditur semakin selektif dalam berinvestasi maupun memberikan kredit kepada perusahaan. Nilai perusahaan akan memberikan sinyal positif dimata investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan

kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut.

Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah yang diharapkan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap finansialnya.

Menurut Sujoko (2007) ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Pangsa pasar relative menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibanding pesaing utamanya. Investor akan merespon positif sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan. Perusahaan perlu melakukan analisis laporan terhadap laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Salah satu cara mengukur kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya.

Peneliti mengambil objek perusahaan otomotif karena menurut beberapa peneliti diluar negeri (dalam wilayah ASEAN), Indonesia menduduki peringkat kedua setelah Thailand yang merupakan salah satu perkembangan otomotif terbesar di ASEAN. Indonesia sendiri memiliki keunggulan pada jenis kendaraan *mpv*, *truck* dan *pick-up*. Namun masih lemah pada jenis kendaraan sedan yang saat ini masih dikuasai Thailand. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini diberi judul "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif ? (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif? (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif ?. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif. (2) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif. (3) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Husnan (2013) mendefinisikan nilai perusahaan atau juga disebut dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya. Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa dan ditentukan oleh pelaku pasar pada saat tertentu. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya bahkan setiap detik harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, pelaku pasar harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Struktur Modal

Horne dan Wachowicz (2010:232) menyatakan bahwa struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan jangka panjang perusahaan yang diwakili utang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa. Struktur modal adalah pembelanjaan perusahaan dimana mencerminkan pertimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto

2011:22) Maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah pendanaan jangka panjang perusahaan yang terdiri dari utang, saham *preferen* dan saham ekuitas. Pembiayaan jangka panjang perusahaan tersebut dapat diukur dengan melakukan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

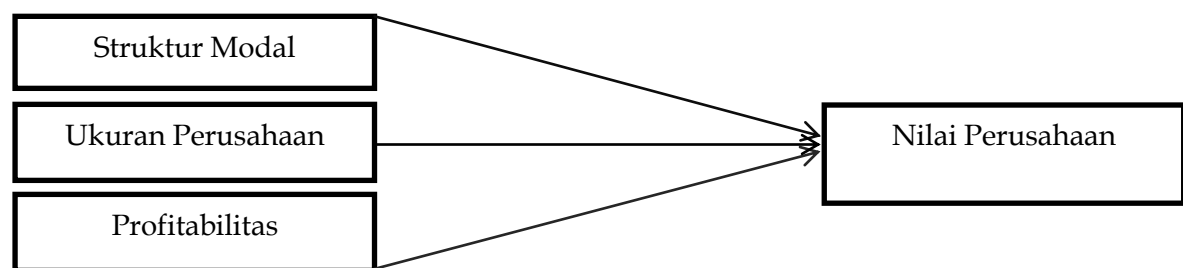
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dengan demikian ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Saidi (2004), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

PERUMUSAN HIPOTESIS

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari masalah yang dibahas berlandaskan teori dan sumber-sumber lain yang relevan. Hipotesis dari penelitian ini adalah di duga bahwa: (H1) Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (H2) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (H3) Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2016 dengan jumlah populasi sebesar 13 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel penelitian berdasarkan

pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam memilih sampel pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
2. Perusahaan otomotif yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan dinyatakan dalam mata uang rupiah periode 2013-2016.

Dari kriteria tersebut sampel yang memenuhi semua kriteria sebanyak 9 perusahaan. Nama-nama perusahaan dapat dilihat pada Table 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
4	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
5	INDS	Indospring Tbk
6	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
7	NIPS	Nipress Tbk
8	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
9	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data penelitian berkaitan dengan sumber data dan pemilihan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Jenis data yang digunakan adalah jenis data *documenter*. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tiap-tiap perusahaan yang terkait berupa neraca dan laporan keuangan pada periode selama 2013-2016 pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dana internal dan dana eksternal, dengan demikian struktur modal adalah struktur keuangan dikurangi utang jangka pendek. Struktur modal dapat dihitung menggunakan *debt to equity ratio* (DER) untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini juga dapat mengetahui setiap modal sendiri yang digunakan untuk jaminan utang. Rumus *debt to equity ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan logaritma natural pada total asset perusahaan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{LN}(\text{Total Aset})$$

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dapat

dihitung dengan menggunakan *return on asset* (ROA). ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh pendapatan. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Dependen

Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (*Price Book Value*). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan yang dibangun untuk menarik para investor.

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengolah data yang telah dikumpulkan menjadi perangkat hasil dan pemungutan baru atau dalam bentuk pembuktian dari hipotesis.

Analisis Regresi Berganda

Model ini digunakan karena variabel yang akan diteliti lebih dari satu, dan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Rumus persamaan analisis linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai perusahaan
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi dari variabel bebas
- X₁ = Struktur modal
- X₂ = Ukuran perusahaan
- X₃ = Profitabilitas
- e = *Standart error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini adalah uji normalitas atau sampel *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Santoso (2010:154) menjelaskan bahwa *output test of normality* ada pedoman pengambilan keputusan yaitu:

- a. Angka signifikan (Sig) > α = 0,05 maka data distribusi normal.
- b. Angka signifikan (Sig) < α = 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika variance dari residual suatu pengamat berbeda dengan

pengamat lainnya disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas kebanyakan data cross section mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini mewakili berbagai ukuran yaitu kecil, sedang, dan besar (Ghozali, 2013:139). Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola gambar *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan variabel residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut (Santoso, 2014) :

- a. Angka D-W terletak dibawah 4-dU berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W terletak diantara nilai dU sampai 4- dU berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W terletak diatas 4- dU berarti ada autokorelasi negative

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas (independen). Alat uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini dengan melihat besarnya nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang digunakan yaitu jika nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10, dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1 maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bebas multikolinieritas (Ghozali, 2013:105-106). Adapun ketentuan pengujian ini sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat terjadi Multikolinieritas
- b. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi Multikolinieritas

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kesesuaian model (*goodness of fit*) sehingga dapat dilihat apakah model masuk dalam kategori cocok atau tidak. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji F $P < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Cara lain untuk menguji signifikansi uji F adalah dengan membandingkan F statistik dengan F tabel. Jika F statistik > F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Latan dan Temalagi, 2013:81).

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat kecepatan yang paling baik dalam analisis regresi dengan cara melihat dari besarnya koefisien determinasi (Ghozali, 2012:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0, maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016:95).

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan < 0,05 maka ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).
- b. Jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap variabel terikat nilai perusahaan. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.142	1.839		-1.709	.097
	SM	.011	.005	.336	2.107	.043
	UP	.135	.064	.332	2.098	.044
	P	-.016	.042	-.060	-.388	.701

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Dari Tabel 2 diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = -3,142 + 0,011 SM + 0,135 UP - 0,016 P + e$$

Koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan perubahan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan koefisien regresi yang bertanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan arah antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada perhitungan menunjukkan variabel bebas memiliki koefisien bertanda positif, makna dari besaran yang ada adalah:

1. Tanpa struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas atau apabila semua variabel bebas bernilai 0, maka nilai perusahaan otomotif sebesar -3,142.
2. Nilai koefisien regresi untuk struktur modal sebesar 0,011 dapat diinterpretasikan jika struktur modal meningkat maka nilai perusahaan otomotif akan mengalami peningkatan dan sebaliknya jika struktur modal mengalami penurunan maka nilai perusahaan otomotif akan mengalami penurunan.
3. Nilai koefisien regresi untuk ukuran perusahaan sebesar 0,135 dapat diinterpretasikan jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan otomotif juga mengalami peningkatan dan sebaliknya jika ukuran perusahaan mengalami penurunan maka nilai perusahaan otomotif akan mengalami penurunan.
4. Nilai koefisien regresi untuk profitabilitas sebesar -0,016 dapat diinterpretasikan jika profitabilitas mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan otomotif juga

mengalami penurunan dan sebaliknya jika profitabilitas mengalami penurunan maka nilai perusahaan otomotif akan mengalami peningkatan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data pada masing-masing variabel dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, jika nilai signifikan (Nilai Probabilitasnya) $< 0,05$, maka distribusinya tidak normal dan jika nilai signifikan (Nilai Probabilitasnya) $> 0,05$, maka distribusinya adalah normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

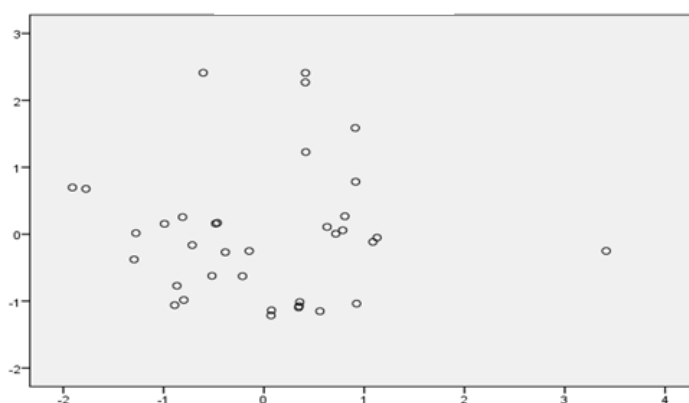
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		36
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.71337993
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.107
	<i>Positive</i>	.099
	<i>Negative</i>	-.107
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.640
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.807

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada pada level di atas 0,05 atau 5%. dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada gambar berikut dapat dilihat hasil Heteroskedastisitas scatterplots.



Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik data penyebaran di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di

bawah saja dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016:61). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl) maka koefisien autokorelasi > 0, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasi < 0, berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4
Hasil Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.969

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* menunjukkan nilai sebesar 1,969 sedangkan *upper bound* (du) diperoleh 1,654 besarnya dl diperoleh 1,295, besarnya 4-du diperoleh 2,346 dan besarnya 4-dl diperoleh 2,705. Untuk mengetahui apakah koefisien autokorelasi terdapat autokorelasi atau tidak bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Hasil Durbin-Watson

Autokorelasi Positif	Daerah Ragu-Ragu	Tidak Ada Autokorelasi	Daerah Ragu-Ragu	Autokorelasi Negatif
0 (dl) 1,295	(du) 1,654	(dw) 1,654	(4-du) 2,346	(4-dl) 2,705

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Uji Multikolinieritas

Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tingkat *tolerance*. Jika VIF melebihi angka 10, maka variabel tersebut mengindikasikan adanya multikolinieritas (Gujarati, 2000:166). Hasil pengujian multikolinieritas selengkapnya pada Tabel 6:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
SM	0.879	1.137
UP	0.893	1.120
P	0,918	1,090

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Hasil penelitian membuktikan nilai VIF seluruh variabel tidak melebihi angka 10, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak terjadi adanya multikolonieritas.

Uji Goodness of Fit

Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menguji kesesuaian model (*goodness of fit*) sehingga dapat dilihat apakah model masuk dalam kategori cocok atau tidak. Hasil uji kesesuaian model dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Uji Goodness of Fit
ANOVA^b

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	7.099	3	2.366	4.251	.012 ^a
	<i>Residual</i>	17.812	32	.557		
	<i>Total</i>	24.911	35			

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 4,251 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini cocok atau fit.

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi (R²) merupakan kemampuan variabel bebas dalam menerangkan atau menjelaskan perubahan variabel terikat. Nilai dari R² berkisar antara 0 sampai 1, semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dalam model. Dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

<i>Model Summary^b</i>						
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>	
1	.534 ^a	.285	.218	.74607	1.969	

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Nilai dari koefisien determinasi (R²) dari hasil perhitungan sebesar 0,285. Hal ini berarti 28,5% perubahan variabel terikat (nilai perusahaan otomotif) mampu dijelaskan oleh variabel bebas yang dimasukkan dalam model (struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas), sedangkan sisanya 71,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model (faktor galat).

Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Uji statistik t hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikat atau tidak.

Tabel 9
Hasil Pengujian Hipotesis Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.142	1.839		-1.709	.097
	SM	.011	.005	.336	2.107	.043
	UP	.135	.064	.332	2.098	.044
	P	-.016	.042	-.060	-.388	.701

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa:

a. Struktur Modal

H1 : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif. Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui nilai B Unstandardized sebesar 0,011 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan otomotif.

b. Ukuran Perusahaan

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif. Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui nilai B Unstandardized sebesar 0,135 dengan nilai signifikansi sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan otomotif.

c. Profitabilitas

H3 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif. Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui nilai B Unstandardized sebesar -0,016 dengan nilai signifikansi sebesar 0,701 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan otomotif.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengolahan data statistik menyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima yaitu struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif, sehingga dapat diartikan bahwa untuk meningkatkan struktur modal dibutuhkan nilai perusahaan yang besar.

Teori MM menyatakan bahwa peningkatan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila belum mencapai titik optimalnya, hal ini diperkuat oleh teori *trade-off* yang menjelaskan bahwa penggunaan utang dapat mengurangi beban pajak dan biaya agensi perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). *Trade-off theory* dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (*agency costs*) dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan symmetric information sebagai imbalan dan manfaat penggunaan

hutang. Tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak (*tax shields*) mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan (*costs of financial distress*).

Trade-off theory mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka *trade-off* antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya, sehingga tambahan hutang tersebut akan mengurangi pajak. Pendekatan tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal. Artinya struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana struktur modal dapat berubah-ubah agar bisa diperoleh nilai perusahaan yang optimal. Chowdhury dan Chowdury (2010) yang menyatakan semakin besar penggunaan utang dalam struktur modal maka semakin meningkat pengembalian atas ekuitas dalam profitabilitas suatu perusahaan. Penelitian Masulis (1983) dalam Hamidy, *et al* (2015) menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan signifikan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengolahan data statistik menyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif, sehingga dapat diartikan bahwa untuk meningkatkan ukuran perusahaan dibutuhkan nilai perusahaan yang besar.

Ukuran Perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Gill dan Obradovich (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengolahan data statistik menyatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak yaitu profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif, sehingga dapat diartikan bahwa untuk meningkatkan profitabilitas tidak dibutuhkan nilai perusahaan yang besar. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, peningkatan profitabilitas oleh perusahaan otomotif belum mampu meningkatkan nilai perusahaan. Manajer perusahaan otomotif belum mampu mengelola perusahaan dengan baik, biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan otomotif menjadi lebih besar sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih kecil. Rata-rata profitabilitas dan nilai perusahaan selama tahun penelitian dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9
Rata-rata Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

No	Tahun	Profitabilitas	Nilai Perusahaan
1	2013	2,033	1,363
2	2014	0,987	1,397
3	2015	-0,005	0,903
4	2016	0,276	1,290
Rata-rata		0,823	1,238

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan data pada Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa rata-rata profitabilitas selama tahun penelitian sebesar 0,823, sedangkan rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,238. Rendahnya profitabilitas tidak diimbangi dengan menurunnya nilai perusahaan, hal ini yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin kecil profitabilitas perusahaan maka akan memungkinkan perusahaan untuk tidak menggunakannya dalam kegiatan investasi sehingga kesempatan investasi oleh perusahaan semakin rendah sehingga tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Selain itu, tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh pasar otomotif nasional pada tahun 2015 mengalami penurunan hal ini dikarenakan dampak dari krisis ekonomi global. Menurunnya penjualan di pasar otomotif tidak menurunkan minat investor untuk menanamkan saham di perusahaan otomotif, hal ini dibuktikan dengan rata-rata harga saham mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar 1.996 meningkat menjadi 2.269.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Thaib dan Aceng (2017) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan pelayaran memiliki rata-rata profitabilitas yang rugi sedangkan nilai perusahaan rata-rata memiliki nilai yang stagnan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Gultom dan Syarif (2009) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tidak adanya pengaruh antara profitabilitas dengan nilai perusahaan maka dapat dinyatakan bahwa semakin kecil profitabilitas sebuah perusahaan maka akan berkurang juga nilai perusahaan yang diakibatkan oleh kurangnya minat perusahaan untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Nofrita (2013) profitabilitas adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar (Sudarma, 2004) dalam Nofrita (2013). Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2001:317).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif dapat diartikan bahwa meningkatnya struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan otomotif. (2) Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif, dapat diartikan bahwa meningkatnya struktur modal akan diikuti oleh meningkatnya nilai

perusahaan pada perusahaan otomotif. (3) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif, dapat diartikan bahwa meningkatnya ukuran perusahaan akan diikuti oleh meningkatnya nilai perusahaan pada perusahaan otomotif. (4) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif, dapat diartikan bahwa meningkatnya Profitabilitas tidak diikuti oleh meningkatnya nilai perusahaan pada perusahaan otomotif.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian hanya meneliti perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 hingga 2016.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi investor hendaknya melihat struktur modal dan ukuran perusahaan perusahaan otomotif karena meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan otomotif mampu mengembalikan pinjaman dari investor dan dapat meningkatkan laba. (2) Bagi perusahaan otomotif hendaknya meningkatkan pertumbuhan profitabilitas dengan cara mengurangi beban operasional perusahaan dan meningkatkan penjualan. (3) Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang mungkin berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (4) Penelitian selanjutnya tidak hanya meneliti perusahaan otomotif saja tetapi meneliti perusahaan manufaktur yang lainnya dan periode penelitian hendaknya diperpanjang minimal 5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F dan J.F. Houston. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Chowdhury, A dan S.P. Chowdhury. 2010. Impact of Capital Structure on Firm's Value: Evidence from Bangladesh. *Business and Economic Horizons* (3). October 2010. 111-122.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 1*. Edisi 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gill, A dan O.D John . 2012. The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms. *International Research Journal of Finance and Economics* (9) 1.
- Gujarati, D. 2000. *Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain*. Erlangga. Jakarta
- Gultom, dan F. Syarif. 2009. Pengaruh Kebijakan Leverage, Kebijakan Deviden, dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* (4)7.
- Hamidy, R. Rusdi, I. Gusti B.K, dan L. Gede S.A . 2015. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan* (2) 1.
- Horne, J.C. Van dan J.M. Wachowicz Jr. 2010. *Fundamental of Financial Management Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12 Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.

- Husnan, S. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi 4. BPFE, Yogyakarta.
- Latan, dan S. Temalagi. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Alfabeta. Bandung.
- Nofrita, R. 2013. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*(1) 1.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Saidi. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Publik di BEJ Tahun 1997-2002. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* (11) 1.
- Santoso, S. 2010. *Statistik Parametrik*. Cetakan Ketiga. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- , 2014. *Panduan Lengkap SPSS*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sujoko dan U. Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* (9) 1.
- Thahib, I. dan D. Acong. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi* (1) 1.